

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN OLEH KEPALA  
SEKOLAH UNTUK MEWUJUDKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI SD NEGERI KEMUNING**

Zahroh As Sakinah<sup>1\*</sup>, Suherman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi S2 Teknologi Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[1zahrohass@gmail.com](mailto:zahrohass@gmail.com), [2prof.suherman14@gmail.com](mailto:prof.suherman14@gmail.com)

*Corresponding Author\**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze and then describe how the implementation of instructional leadership by the principal in realizing the quality of education at SD Negeri Kemuning. In this research, the method used is qualitative with a case study approach. The data and information obtained in the study are the results of observation, interviews, and documentation activities. The findings of the study show that the instructional leadership by the principal in realizing the quality of education at SD Negeri Kemuning has been implemented effectively through optimal learning processes, supported by habituation activities, the P5 Silat Kaserangan program, and the mandatory extracurricular activity of Scouts, thus ensuring the quality of the school can be achieved.*

**Keywords:** *Implementation, Instructional leadership, and educational quality*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan kemudian mendeskripsikan bagaimana implementasi kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SD Negeri Kemuning. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian merupakan hasil dari kegiatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari kepemimpinan pembelajaran oleh Kepala Sekolah untuk mewujudkan mutu pendidikan di SD Negeri Kemuning bahwa kepemimpinan pembelajaran telah diimplementasikan dengan baik melalui proses pembelajaran yang maksimal, yang didukung oleh kegiatan pembiasaan, program P5 Silat Kaserangan, dan ekstrakurikuler (wajib) yaitu Pramuka sehingga mutu sekolah dapat diwujudkan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kepemimpinan pembelajaran, dan mutu pendidikan,

**A. Pendahuluan**

Di era globalisasi ini, kualitas pendidikan menjadi fenomena dan topik yang menarik sekaligus menjadi tantangan bagi kita semua terutama bagi mereka yang berperan di dalam dunia pendidikan. Kualitas atau mutu

dari sebuah Lembaga pendidikan merupakan faktor penentu keberadaan Lembaga pendidikan itu sendiri. Feigenbaum (Amin, 2019) berpendapat bahwa mutu atau kualitas melingkupi kepuasan pada pelanggan. Sedangkan menurut Elliot

(Juliansyah, 2012) menegaskan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berbeda tergantung dari tempat, waktu, tujuan, dan orang yang berbeda pula. Standarisasi mutu pendidikan yang dimiliki oleh Indonesia menjadi pedoman bagi seluruh Lembaga pendidikan, agar layanan pendidikan benar-benar dapat bermanfaat bagi seluruh warga masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke tanpa terkecuali. Standar mutu pendidikan yang dimaksud telah diatur dalam pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyebutkan bahwa standar mutu pendidikan mencakup 8 standar, antara lain: Standar pembiayaan, standar sarana-prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar pengelolaan, standar proses, standar isi, standar kompetensi kelulusan, dan standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah No.32, 2013). Jika kita berbicara mengenai mutu pendidikan, maka erat kaitannya dengan kepemimpinan. Menurut Rahmawati & Supriyanto (2020) menjelaskan bahwa tercapainya tujuan dalam sebuah organisasi atau lembaga bergantung pada pemimpin yang mampu menggerakkan,

mendorong, dan menyemangati bawahannya. Hasil berbagai

riset diantaranya yang telah dilakukan oleh Manullang (2015) dan Hamel (2021) hasilnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam mewujudkan mutu lembaga pendidikan adalah kepemimpinan pembelajaran.

Pada dasarnya, kepemimpinan pembelajaran sudah cukup lama dikembangkan oleh beberapa ahli dengan beberapa model yang efektif digunakan dalam pengaplikasiannya. Hallinger & Murphey (1985) mereka mengembangkan tiga model dalam penerapan kepemimpinan pembelajaran di sekolah, diantaranya: Proses Penyusunan misi sekolah, lingkungan belajar yang kondusif, dan pengembangan proses pembelajaran. Model selanjutnya oleh Murphy (1990) bahwa terdapat empat dimensi kepemimpinan pembelajaran diantaranya: Pengelolaan proses pembelajaran, pengembangan misi dan tujuan dari lembaga pendidikan, lingkungan kerja yang memadai, dan iklim sekolah yang positif dan yang mendukung.

Berdasarkan dimensi-dimensi tersebut, jika kita analisis lebih dalam bahwa apabila dimensi-dimensi

kepemimpinan pembelajaran berjalan dan dapat diimplementasikan dengan baik, maka terwujudlah mutu suatu Lembaga pendidikan yang bermutu, sehingga mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Dalam meningkatkan mutu suatu Lembaga pendidikan atau sekolah, tentunya kita harus memiliki pijakan yang kuat. Astuty (2014) telah meringkas prinsip-prinsip yang menjadi landasan sebuah Lembaga pendidikan dalam mewujudkan mutu yang tertuang dalam Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, diantaranya: kepemimpinan, fokus pada pelanggan, keterlibatan seluruh personil, adanya pendekatan proses, terdapat pendekatan sistem pada manajemen, keputusan diambil melalui pendekatan fakta, adanya interaksi saling menguntungkan dengan pemasok, dan terdapat peningkatan yang terjadi secara berkesinambungan.

Sebagai pelanggan dalam layanan jasa pendidikan, Masyarakat mulai peka terhadap kualitas lembaga pendidikan yang kerap dikaitkan dengan berjalannya kepemimpinan seorang kepala sekolah.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah pada kenyataannya menjadi sorotan yang dapat dinilai dan dibandingkan oleh masyarakat sebagai pelanggan dari jasa pendidikan yang diberikan. Kepedulian dan penilaian orang tua peserta didik sangat berguna bagi kemajuan sekolah (Malindo dkk, 2020).

Kondisi SD Negeri Kemuning yang berada di perbatasan antara Kabupaten Serang dengan Kota Serang, tidak menjadikannya sebagai sekolah yang tertinggal. SD Negeri Kemuning justru memiliki prestasi-prestasi serta pencapaian yang luar biasa dibandingkan dengan Sekolah lainnya. Hal ini dapat terbukti dari Akreditasi SD Negeri Kemuning yang terakreditasi A. Kemauan dan semangat yang kuat dapat membawa kemajuan pada suatu sekolah (Wisda, 2021). Kepala sekolah bersama warga sekolah secara terus menerus berupaya meningkatkan mutu sekolah mengingat keberlangsungan sekolah pada masa mendatang sangat bergantung pada keberadaan atau tingkat capaian mutu. Hal inilah yang menjadi wujud tanggung jawab sekolah secara menyeluruh terhadap proses pendidikan. Septiana, dkk

(2018) menjelaskan tentang upaya mewujudkan mutu sekolah bertujuan mengarahkan sekolah sebagai lembaga yang mengedepankan layanan pendidikan dengan penuh rasa tanggung jawab bagi peserta didik dan umumnya bagi masyarakat.

Pada dasarnya, orang tua para peserta didik juga masyarakat, menilai bukan hanya berdasarkan akreditasi sekolah yang tinggi, melainkan juga menilai dari hasil prestasi belajar siswa. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi SD Negeri Kemuning Berbagai upaya telah dilakukan oleh SD Negeri Kemuning dalam mendorong peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Keberadaan seorang kepala sekolah menjadi faktor utama dalam upaya tersebut ditunjang dengan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dibarengi dengan standar kurikulum yang memadai serta adanya pembelajaran yang berjalan sesuai dengan harapan. Bila hal-hal yang menunjang tersebut terpenuhi maka terwujudlah proses dan hasil belajar peserta didik yang meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan mutu dalam suatu Lembaga pendidikan mencerminkan dua sudut pandang yang harus seimbang yaitu

mutu dilihat dari proses dalam pendidikan dan mutu dilihat dari sisi hasil dari pendidikan (Ambarita, 2009).

Pada kenyataannya, meskipun SD Negeri Kemuning memiliki tingkat Akreditasi sekolah yang unggul yaitu A, Sekolah masih tetap harus mempertahankan dan meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Hal ini terjadi mengingat terbatasnya waktu dan pembimbingan terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan hanya pada pagi hingga siang hari. Berangkat dari masalah tersebut kepala sekolah bersama bawahannya menyusun dan melaksanakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan pada jam efektif, program P5 Silat Kaserangan yang dilakukan sekali dalam seminggu, dan ekstrakurukuler yang dilakukan setiap seminggu sekali di luar jam efektif sebagai langkah strategis untuk mendukung kegiatan akademik yang dimaksudkan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik serta menambah pengetahuan dan keterampilan yang bermuara pada peningkatan prestasi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran, program pembiasaan, program P5

Silat Kaserangan, dan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara maksimal di SD Negeri Kemuning menjadi hal yang sangat baik dan menonjol diantara sekolah lainnya. Hal ini menjadi sangat unik dan menarik dan mendapat tanggapan yang sangat positif dari masyarakat mengingat hampir setiap hari tercipta suasana belajar di sekolah dari pagi sampai siang hari dimaksimalkan untuk kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, sedangkan seminggu sekali dilakukan Program P5 Silat Kaserangan dan Program Ekstrakurikuler. Dengan demikian hal ini peneliti anggap sebagai gejala berjalannya kepemimpinan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang implemementasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mewujudkan mutu SD Negeri Kemuning.

Penelitian ini dianggap urgen mengingat keberhasilan tenaga pendidik meningkatkan prestasi belajar siswa pada sebuah sekolah sangat bergantung pada implementasi kepemimpinan pembelajaran. Hasil penelitian

sebelumnya, Tanama, dkk (2017) secara spesifik membuktikan bahwa kepemimpinan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah dengan menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah untuk memaksimalkan pembelajaran yang didukung dengan kegiatan supervisi dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disertai dengan kegiatan monitoring dan evaluasi kepala sekolah. Upaya tersebut diharapkan dapat membawa peningkatan prestasi belajar peserta didik sebagai wujud mutu SD Negeri Kemuning.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian implementasi kepemimpinan pembelajaran guna mewujudkan mutu sekolah ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengambilan data dan informasi dari kegiatan dalam kurun waktu tertentu mencirikan penelitian studi kasus (Creswell & Creswell, 2018).

Dengan pendekatan ini peneliti menganalisis berdasarkan data yang terkumpul, mendeskripsikan secara komprehensif tentang implementasi kepemimpinan pembelajaran dan peningkatan mutu SD Negeri Kemuning. Data dan informasi diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan di sekolah. yang dipadukan dengan hasil wawancara peneliti terhadap para informan kemudian dilengkapi dengan dokumentasi sekolah. Kata-kata dan tindakan informan menjadi sumber data dilengkapi dokumen lainnya Moleong (2019). Mengikuti pendapat Sugiyono (2021) informan yang dipilih oleh peneliti ialah orang yang dianggap sebagai penentu kebijakan SD Negeri Kemuning (purposive sampling) yaitu kepala sekolah namun untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian, peneliti memilih informan-informan lain yaitu beberapa guru, dan tenaga kependidikan (snowball sampling).

Peneliti menggunakan lembar pengamatan dan instrumen wawancara yang tersusun untuk mengumpulkan data dan informasi disertai catatan-catatan hasil di tempat penelitian. Alat bantu yang digunakan peneliti untuk dapat

mendokumentasikan dan merekam wawancara saat penelitian berupa handphone.

Selanjutnya data dan informasi dikumpulkan untuk diolah dan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian ini melalui tiga teknik analisis data diantaranya: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, et al. 2014). Agar data dan informasi betul-betul dapat dipercaya maka harus melalui pengujian keabsahan data. Riyanto (2007) Menyebutkan 4 standar pengujian tersebut antara lain: dependability, credibility, transferability, dan conformability.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Fokus utama dari penelitian ini adalah implementasi kepemimpinan pembelajaran oleh Kepala Sekolah SD Negeri Kemuning dalam mewujudkan Mutu pendidikan.

Kepala sekolah secara efektif menggerakkan seluruh warga sekolah untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Komitmen bersama untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik selain dari dimaksimalkannya pembelajaran,

juga didukung dengan pelaksanaan kegiatan program pembiasaan, program P5 Silat Kaserangan dan Ekstrakurikuler. Upaya kepala sekolah sebagai sosok pemimpin pembelajaran mampu mengefektifkan kegiatan pembelajaran, program pembiasaan, program P5 Silat Kaserangan dan ekstrakurikuler sebagai upaya mewujudkan mutu sekolah.

Kepala sekolah secara efektif smengarahkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah menuju pencapaian misi dan tujuan sekolah sebagaimana yang telah disepakati bersama. Kepala sekolah selalu memotivasi warga sekolah tentang seberapa pentingnya peningkatan prestasi belajar. Arah dan dorongan kepala sekolah sebagai bentuk implementasi kepemimpinan pembelajaran dan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran yang bermutu dapat dilakukan melalui berbagai hal, diantaranya yaitu dengan penyusunan dan pengembangan Modul Ajar. Suasana pembelajaran yang diciptakan oleh pendidik selalu diupayakan menyenangkan dan menggiring

setiap siswa untuk aktif bertanya dan menjawab baik kepada gurunya maupun sesama rekan sebayanya. Hal ini menjadikan Pembelajaran menjadi lebih menantang dan menggali minat serta bakat peserta didik seiring dengan perkembangan fisik dan psikologisnya. Para tenaga pendidik membuka kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan dan mengembangkan kreativitas serta kemandiriannya.

Kepala SD Negeri Kemuning selalu berusaha secara maksimal untuk memfasilitasi tenaga pendidik baik dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar dan bahkan bahan ajar. Supervisi akademik juga secara berkesinambungan dilakukan guna membantu para guru dalam melihat kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan masukan dan saran perbaikan. Di samping itu agar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berjalan maksimal, kepala sekolah menyelenggarakan supervisi teman sejawat, hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan observasi antar rekan sejawat.

Dokumen hasil supervisi Kepala SD Negeri Kemuning dapat

mendesripsikan bagaimana modul ajar yang dirancang dan dikembangkan telah lengkap, sistematis serta memperhatikan kebutuhan siswa telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah menguatkan hasil supervisi akademik yang menunjukkan selarasnya perencanaan dan pengembangan modul ajar dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan memenuhi kebutuhan siswa.

Walaupun proses pembelajaran telah dilakukan secara maksimal namun kenyataannya belum sepenuhnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Analisa dan evaluasi SD Negeri Kemuning menunjukkan bahwa pembelajaran dari sisi waktu dan pembimbingan terbatas. Hal ini mendorong kepala sekolah bersama pendidik dan tenaga pendidiknya untuk menyusun program strategis dan paling efektif serta mendukung dalam upaya tersebut yang mana upaya tersebut yaitu melaksanakan program pembiasaan, program P5 Silat Kaserangan, dan Ekstrakurikuler.

Kepala sekolah bersama dengan pendidik dan tenaga pendidik Menyusun program pembiasaan, program P5 Silat Kaserangan, dan Ekstrakurikuler wajib Pramuka.

Program pembiasaan yang disusun dan dilaksanakan adalah program pembiasaan penanaman sikap religious yaitu melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dan kultum yang wajib diikuti oleh siswa-siswi kelas 3 sampai dengan kelas 6. Program pembiasaan Shalat Dhuha dan kultum dilakukan setiap hari jumat pagi dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00. Selain itu program pembiasaan yang kedua yaitu SERASI (Selasa Literasi). Program pembiasaan ini dilakukan setiap hari selasa pagi, yang wajib diikuti mulai dari kelas 3 sampai dengan kelas 6. Program pembiasaan SERASI dilakukan di pagi hari yaitu dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30 sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas. Program Literasi ini dilakukan di lapangan dimana siswa secara bersama-sama membaca sebuah buku, kemudian dilakukan evaluasi dan konfirmasi berdasarkan hasil bacaan yang telah dibacanya. Program pembiasaan

selanjutnya yaitu Sarapan sehat dan bergizi. Program ini dilaksanakan setiap hari Rabu yang wajib diikuti oleh siswa siswi dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Program pembiasaan ini dilakukan di pagi hari mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30, untuk membiasakan peserta didik memakan makanan yang sehat dan bergizi, yang tentunya akan berpengaruh terhadap Kesehatan fisik siswa siswi dalam melaksanakan proses atau kegiatan pembelajaran di sekolah.

Program P5 Silat Kaserangan. Program P5 yang dipilih pada tahun pelajaran ini yaitu Silat Kaserangan yang meruapak Silat khas Kabupaten Serang. Silat Kaserangan dipilih sebagai bentuk pelestarian budaya daerah. Silat Kaserangan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta keterampilan siswa siswa SD Negeri Kemuning. Program P5 Silat Kaserangan ini dilakukan sebanyak sekali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu, dengan materi pembelajaran berfokus pada juru baku dari silat Kaserangan.

Selanjutnya yaitu program Ekstrakurikuler wajib Pramuka. Program Ekstrakurikuler ini wajib

diikuti oleh peserta didik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang terbagi dalam kelompok Siaga dan kelompok Penggalang. Program ini dilakukan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peserta didik dalam mahir Pramuka. Ekstrakurikuler ini dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jumat siang sampai dengan sore.

Pelaksanaan Pembelajaran, program pembiasaan, Program P5 Silat Kasrangan dan kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan maksimal di SD Negeri Kemuning menjadikan sekolah ini sebagai sebuah komunitas belajar yang penuh dengan suasana belajar (learning school). Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran telah berhasil menumbuhkan motivasi semua warga sekolah untuk berkontribusi dalam mengejar prestasi. Usaha yang berkesinambungan yang dilakukan pihak sekolah semata-mata demi terwujudnya mutu sekolah.

Kepemimpinan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah



1. Upaya Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran untuk mewujudkan mutu sekolah
2. Proses pembelajaran berlangsung efektif, aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
3. Terlaksananya program pembiasaan, program P5 Silat Kaserangan, dan Ekstrakurikuler PWajib Pramuka.



Mutu Sekolah

**Gambar 1.** Upaya mewujudkan mutu pendidikan di SD Negeri Kemuning

Semangat kebersamaan yang dibangun di SD Negeri Kemuning menjadi modal utama dalam meraih mutu sekolah yang lebih baik. Kepala sekolah menggerakkan seluruh sumber daya yang ada. Melalui kewenangannya kepala sekolah memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kepala sekolah juga secara periodik memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dirancang bersama. Komitmen dan rasa tanggung jawab dari seluruh warga sekolah ini mewujudkan hasil yang membanggakan berupa prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Kepala SD Negeri Kemuning selaku pengendali dan penanggung jawab melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan program pembiasaan, program P5 Silat Kaserangan, dan program ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka. Kepala sekolah berwenang dan bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah (Indrayadidkk, 2021). Adapun hal-hal yang menjadi fokus pemantauan dan evaluasi kepala sekolah diantaranya: ketepatan waktu yang telah direncanakan, kesesuaian materi, dan tingkat kehadiran baik pendidik sebagai pembina maupun peserta didik. Selanjutnya, kepala SD Negeri Kemuning membuka ruang diskusi kepada pendidik bahkan peserta didik untuk membahas apa saja dan bagaimana perkembangan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Diskusi diselenggarakan untuk membahas sejauh mana kemajuan dan kelemahan dalam kegiatan program pembiasaan, program P5 Silat Kaserangan, dan Program ekstrakurikuler Pramuka. Selanjutnya, bila pada kenyataannya terdapat kelemahan atau kekurangan maka

perlu disepakati sebuah solusi yang terbaik sehingga ke depannya proses dan hasil kegiatan terwujud sesuai harapan.

Seluruh kegiatan di SD Negeri Kemuning diarahkan untuk meningkatkan mutu sekolah. Prestasi belajar peserta didik berangkat dari proses pembelajaran yang maksimal serta didukung oleh kegiatan program pembiasaan, program P5 Silat Kaserangan, dan program Ekstrakurikuler wajib Pramuka, yang dilaksanakan secara konsisten. Mewujudkan sekolah yang bermutu merupakan tujuan utama SD Negeri Kemuning. Bush (2018) menegaskan tujuan sekolah harus menjadi prioritas yang utama. Tujuan yang telah dirancang bersama dapat tercapai sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam bagaimana ia mampu mengarahkan dan memfasilitasi seluruh warga sekolah. Sementara itu, yang perlu juga disoroti, mengenai semangat kebersamaan yang tetap dibangun oleh kepala sekolah demi tercapainya tujuan sekolah. Hakikatnya tujuan akhir dari terwujudnya sekolah yang bermutu agar dapat bersaing dengan sekolah lainnya dan tetap mendapat tempat di hati masyarakat.

#### **D. Kesimpulan**

Kepemimpinan pembelajaran di SD Negeri Kemuning telah berjalan dengan baik ditandai dengan seluruh kegiatan diarahkan agar tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala Sekolah SD Negeri Kemuning berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Dimana Suasana yang tercipta penuh semangat dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun pembelajaran telah dilaksanakan secara maksimal namun dianggap masih belum sesuai harapan dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik secara menyeluruh. Berangkat dari hal ini, kepala sekolah bersama bawahannya terus berupaya untuk mencapai harapan bersama tersebut.

Langkah yang strategis guna mencapai hal tersebut adalah sekolah menyelenggarakan kegiatan program pembiasaan yang terdiri dari pembiasaan shalat dhuha dan kultum di hari jumat, program pembiasaan SRASI yaitu Selasa Literasi, dan program pembiasaan Sarapan sehat dan bergizi. Selanjutnya juga dilaksanakan program P5 Silat

Kaserangan, yaitu untuk menambah wawasan serta pengetahuan siswa mengenai kebudayaan lokal yaitu silat kaserangan.

Dan yang terakhir yaitu melaksanakan ekstrakurikuler wajib Pramuka baik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mahir pramuka. Kepala sekolah juga berhasil mendukung kegiatan pembelajaran sebagai upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Peningkatan prestasi yang dimaksud sebagai perwujudan sekolah yang bermutu dan mampu bersaing dengan sekolah lain. Tingginya tingkat kepuasan peserta didik dan orang tua selaku pengguna layanan jasa pendidikan mengantarkan SD Negeri Kemuning menjadi salah satu lembaga pendidikan yang bermutu dan sangat diminati oleh masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ambarita, B. (2009) 'Strategi Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Generasi Kampus*, 2(1), pp. 21–34. Available at:

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/6948>.

Amin, M. F. (2019) 'Mutu dalam Perspektif Fegeinbaum dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan', *Managere : Indonesian Journal of Educational Management*, 1(1), pp. 86–98. doi: 10.52627/ijeam.v1i1.10.

Andora, D. (2019) 'Peranan Supervisi dalam Memaksimalkan Kinerja Pendidik', *ResearchGate*, pp. 1–5. doi:<http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/nztvm>.

Anugrahani, N. A. (2021) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK', *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), pp. 239–248. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i32021p239>.

Astuty, E. (2014) '8 Prinsip Manajemen Mutu dalam Realita Penerapan ISO 9001:2008 di Universitas X Bandung', in *Conference: Prosiding Seminar Nasional & Call for PaperAt: Universitas Kristen Maranatha, Bandung Authors:*, pp. 1–15. Available at: [https://www.researchgate.net/profile/Eriana-Astuty/publication/319182668\\_8](https://www.researchgate.net/profile/Eriana-Astuty/publication/319182668_8)

Bush, T. (2018) 'Transformational leadership: Exploring common conceptions', *Educational Management Administration and*

- Leadership, 46(6), pp. 883–887.  
doi: 10.1177/1741143218795731.
- Creswell, W. J., and Creswell, J. D. (2018) *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, Inc. Los Angeles. doi: ISBN 978-1-5063-8670-6 (pbk. : alk. paper) Subjects:
- Dorovolomo, J., Phan, H. P. and Maebuta, J. (2010) 'Quality lesson planning and quality delivery: Do they relate?', *International Journal of Learning*, 17(3), pp. 447–455. doi: 10.18848/1447-9494/CGP/v17i03/46955.
- Fadhli, M. (2017) 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(02), pp. 215–240. doi: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>.
- Gemnafle, M. and Batlolona, J. R. (2021) 'Manajemen Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), pp. 28–42. doi: 10.30598/jppgivol1issue1page28-42.
- Hadi, A., Nasuka, M. and Munasir (2019) 'Meningkatkan Kinerja Guru Pada Ma Nu Banat Management of Peer Supervision in Improving Teacher ' S Performance on Ma Nu Banat Kudus', *Jurnal Intelegensia*, 07(2), pp. 51–63. doi: <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v7i2.1279>.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). *Principal Instructional Management Rating Scale (PIMRS)*. Sarasota: Dr.Philip Halinger.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2018) 'Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah', *JDIH BPK RI Database Peraturan*, pp. 1–21. Available at: [https://lppksps.kemdikbud.go.id/upload/unduh/Permendikbud\\_Nomor6\\_Tahun2018.pdf](https://lppksps.kemdikbud.go.id/upload/unduh/Permendikbud_Nomor6_Tahun2018.pdf)
- Manullang, J. (2015) 'Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Pengetahuan, Manajemen Pendidikan, Komunikasi Interpersonal, dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Kepala SMA di Kota Medan (Studi Kasus pada SMA di Kota Medan)', *Generasi Kampus*, 8(1), pp. 33–53. Available at: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7134>.